

PERAN DAN STRATEGI ORANG TUA DALAM KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK USIA DINI

Resi Wulansari¹, Fauziah Syarifatul Huriyah², Edi Hendri Mulyana³, Qonita Qonita⁴
PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia^{1, 2, 3}
Email: resiwulansari63@upi.edu¹

Abstrak

Anak usia dini mengacu pada masa perkembangan ialah individu mulai dari lahir hingga usia kurang lebih 8 tahun. Tahap ini termasuk tahap kritis dimana anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang sangat pesat dan signifikan. Pada masa ini, pengalaman dan interaksi berperan penting dalam membentuk landasan tumbuh kembang anak. Keterampilan berbahasa anak meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Hal ini termasuk penggunaan kata-kata, pemahaman tata bahasa dan keterampilan komunikasi yang efektif. Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, interaksi dengan orang dewasa dan rangsangan linguistik yang dialaminya sejak kecil. Peran orang tua mencakup serangkaian tanggung jawab dan fungsi yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan anak. Hal ini meliputi pemberian kasih sayang, bimbingan, penyediaan kebutuhan dasar, dukungan emosional, serta pengembangan nilai dan perilaku positif. Orang tua juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peran orang tua dalam perkembangan keterampilan berbahasa anak usia dini dan mengetahui strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang mana peneliti menganalisis artikel ataupun sumber lain yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa anak dan peran orang tua berpengaruh juga terhadap penambahan kosakata yang di dapatkan oleh anak dengan melakukan strategi yang pertama melakukan komunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dan yang melakukan aktivitas-aktivitas yang aktif seperti bercerita bersama anak.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Berbahasa Anak, Peran Orang Tua

Abstract

Early childhood refers to the developmental period of an individual from birth to approximately 8 years of age. This stage is a critical stage where children experience very rapid and significant physical, cognitive, social and emotional growth. At this time, experience and interaction play an important role in forming the foundation of a child's growth and development. Children's language skills include the ability to speak, listen, read and write. This includes the use of words, understanding grammar and effective communication skills. The development of language skills in children can be influenced by the surrounding environment, interactions with adults and the linguistic stimulation they have experienced since childhood. The role of a parent includes a series of responsibilities and functions aimed at supporting the growth, development and well-being of

(Peran Dan Strategi Orang Tua) Resi Wulansari, Fauziah Syarifatul Huriyah , Edi Hendri Mulyana , Qonita 390

Submitted : 19-09-2023

Accepted : 28-12-2023

Published: 30-12-2023

children. This includes providing love, guidance, providing basic needs, emotional support, and developing positive values and behavior. Parents are also responsible for creating an environment that supports optimal learning and development of children. In this study, the researcher aims to find out how important the role of parents is in the development of early childhood language skills and to find out the strategies that parents can use in early childhood language development. This research uses a literature study method in which researchers analyze articles or other sources that have been carried out by previous researchers and the results of this research state that the role of parents is very important in the development of children's language skills and the role of parents also influences the addition of vocabulary acquired by children. children by implementing the first strategy to communicate effectively in everyday life and carrying out active activities such as telling stories with children.

Keywords: *Early Childhood, Children's Language skills, Role of Parents*

PENDAHULUAN

Habibatullah (dalam Rezioka, D. G. 2021) mengatakan Anak merupakan ciptaan Tuhan yang unik dan memiliki berbagai kemampuan dan bakat yang masih perlu dikembangkan agar potensi anak dapat berkembang dengan baik. Setiap anak memiliki karakteristik yang unik dengan berbagai tahap perkembangannya. Anak pada dasarnya sangat aktif, lincah, antusias dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi dibandingkan dengan apa yang dilihat, didengar atau dialami. Anak-anak tidak bisa duduk diam karena rasa penasarannya sangat tinggi maka dari itu dia harus selalu begitu disalurkan melalui eksplorasi. Menurut Pegastuti (dalam Rezioka, D. G. 2021) pada dasarnya perlu perbaikan keterampilan dan kemampuan pada anak hendaknya terjadi melalui rangsangan, bimbingan, perawatan dan perlunya upaya dan tindakan yang sinkron atau selaras dengan proses perawatan dan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dan ramah anak, dimana anak dapat menyalurkan pengetahuan baru yang mereka ketahui di lingkungan itulah anak mempunyai kesempatan untuk mengetahui dan memahami melalui observasi, pengulangan terhadap apa yang dilihat dan eksperimen langsung pada saat penggilingan potensi dan kecerdasan anak dalam belajar.

Orang tua merupakan manusia dewasa pertama bagi anak dalam keluarga, dimana anak-anak menjadi tanggungan hidupnya, tempat yang dia harapkan mendapatkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju masa dewasa. Orang tua adalah panutan dan pendidik yang pertama dan sangat penting bagi anak-anaknya. Jadi, Orang tua harus mempunyai kewajiban peduli, memimpin dan menyampaikan apa saja yang dibutuhkan anaknya, termasuk pemenuhan gizi, pakaian dan tempat tinggal serta pendidikan yang terbaik, termasuk membantu anak menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik (Anggraini, 2021).

Susanto (dalam Nasution Fauziah, 2023) menyatakan Perkembangan bahasa pada anak merupakan proses yang kompleks dan perlu pada tahap awal kehidupan manusia. Untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya, bahasa sangat penting pada anak usia dini, karena anak dengan cepat mengembangkan pemahaman dan penggunaan bahasa, mulai dari perkembangan kata pertama hingga struktur kalimat yang kompleks.

Masa kanak-kanak atau yang sering disebut dengan anak usia dini, Ini adalah tahap dimana anak berkembang secara fisik dan psikologis. Pertumbuhan anak pada usia dini ini sangat pesat, oleh karena itu sering disebut juga massa *Golden Age* atau massa keemasan. Massa Keemasan ini yaitu suatu periode yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena pada masa ini diberikan rangsangan atau stimulasi untuk seluruh aspek perkembangan yang memegang peranan penting untuk anak usia dini yaitu orang tua. Jika stimulasi yang memadai tidak diberikan kepada anak pada usia ini yang mencakupi lingkungan yang sesuai dan mendukung akan memberikan dampak terhadap kemampuan anak untuk berbicara. Menurut Khaironi (2018) usia dini adalah sebuah momen paling tepat untuk stimulasi perkembangan individu. Dengan suatu tujuan yang dilakukan dengan beberapa kali percobaan perkembangan, maka harus tahu tentang perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai motivasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan pendidikan, yang penting untuk membantu anak berkembang dalam segala hal dengan sesuai kebutuhan anak pada setiap tahap usianya.

Suryana (dalam Miyarti, I & Suryana, n.d.) menyatakan Anak usia dini merupakan masa yang mempunyai potensi dan keunikan tersendiri yang memerlukan perhatian serius dari orang dewasa atau orang yang ada dilingkungan terdekatnya seperti orang tua, agar setiap potensi apapun menjadi dasar untuk melangkah ke tahap perkembangan selanjutnya. Adapun Wong (dalam Miyarti, I, & Suryana, n.d.) mengatakan Pada setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat tugas-tugas perkembangan, yaitu serangkaian keterampilan dan kompetensi untuk diperoleh atau dikuasai di masing-masing tahap perkembangannya agar anak mampu berkomunikasi secara efektif satu sama lain dengan lingkungan. Mengingat pentingnya periode ini, peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus dipersiapkan oleh para pendidik dengan baik Oleh karena itu, orang tua, guru, wali atau orang dewasa lainnya di sekitar anak, dengan demikian anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. potensi tersebut meliputi aspek moral dan agama, sosial, emosional dan nilai kemandirian, keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara, keterampilan motorik fisik dan seni. Perry dkk (dalam Nahri, 2019) menyatakan jika anak tidak diberikan stimulasi yang cukup yang mencakupi lingkungan yang nyaman itu akan mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Ketika orang tua memberi anak banyak perkataan atau memberikan banyak kosa kata maka itu semua akan mendorong anak untuk aktif dalam percakapan dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak Juga akan terasah. Hal ini juga dapat mencakup kejelasan anak dalam mengucapkan sebuah kata, membuat sebuah kalimat. dan juga memperluas kosa kata anak.

Lingkungan keluarga khususnya orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Brooks (dalam Sari, 2018) menyatakan bahwa mengasuh anak, merawat dan membesarkan anak tidak bisa berjalan satu arah, ketiga hal tersebut merupakan suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, suatu proses dimana kedua belah pihak saling mempengaruhi satu sama lain, yang saling memodifikasi sebagai anak menjadi sosok dewasa.

Pentingnya anak belajar bahasa, keluarga lebih berperan dalam mendorong dan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Meskipun kegiatan pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa, namun kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung dalam jangka waktu yang singkat, namun frekuensi waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah. Keluarga merupakan institusi pertama yang mendorong tumbuh kembang anak, termasuk mengoptimalkan perkembangan bahasa. Nakita (dalam Sari, 2018) menyatakan bahwa keterampilan berbicara dan berbahasa merupakan hasil belajar melalui peniruan terhadap apa yang didengar anak dari orang lain terutama orang tuanya. Perkembangan bahasa pada anak usia dini juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan orang tua, karena bahasa juga merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berbahasa yang baik akan bermanfaat bagi anak dalam berbagai aspek kehidupan. Sari (2018) menyatakan bahwa perkembangan bahasa tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. yang jelas, harus ada rangsangan dari orang-orang disekitarnya dan orang-orang terdekatnya, terutama dari orang tua. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang belum menyadari perannya sebagai orang tua yang harus menstimulasi perkembangan bahasa anaknya, dan dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak Wortham (dalam Sari, 2018) menyatakan juga bahwa orang tua merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan bahasa anak, orang tua dapat memberikan bahan tulisan, berbicara panjang lebar dengan anaknya dan membacakan buku cerita. Keluarga merupakan entitas yang membimbing perkembangan seseorang hingga ia benar-benar dewasa dan matang. Dapat dipahami betapa pentingnya peran orang tua dalam mendorong dan menstimulasi tumbuh kembang anak, namun kenyataan di lapangan kesadaran orang tua sangat kurang. Secara umum mengenai fungsi dan peran keluarga dalam membesarkan anak yang terbaik masih rendah, orang tua beranggapan bahwa pengasuhan dan pengasuhan anak terjadi secara alamiah dan tidak perlu diajarkan, serta perkembangan anak akan terjadi dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak.

Dari pernyataan diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peran orang tua dalam perkembangan keterampilan berbahasa anak usia dini dan mengetahui strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literatur. Zed (dalam Yeni & Hartati, 2020) mengatakan studi literatur atau studi pustaka yaitu kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data untuk penelitian ini diambil dari berbagai dokumen berupa buku dan jurnal hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menganalisis rujukan yang berasal dari jurnal dan buku kemudian menghubungkannya dengan fenomena yang ada. Sejalan dengan pendapat Nazir (dalam Yeni & Hartati, 2020) Studi literatur atau studi

kepastakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi umum terhadap buku, literatur, catatan dan laporan terkait masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian ini menelaah literatur-literatur dan referensi yang relevan dengan judul yang peneliti lakukan. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, peringkasan dan pemeriksaan hasil penelitian secara terus menerus dalam proses penelitian. Maka dari itu peneliti akan melakukan analisis beberapa jurnal yang sudah diterbitkan oleh beberapa peneliti terdahulu dari berbagai sumber yang relevan dan akan dideskripsikan serta dipaparkan hasil dari review jurnal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bahasa dalam Perkembangan Anak Usia Dini

Bahasa merupakan anugerah Sang Pencipta yang memungkinkan manusia atau individu dapat hidup bersama dengan orang lain dan juga dapat membantu orang lain memecahkan masalah serta memposisikan dirinya sebagai makhluk budaya. Bahasa memiliki tata bahasa, kosa kata, dan struktur yang memungkinkan orang untuk memahami dan berkomunikasi satu sama lain. Bahasa dapat diucapkan atau ditulis, dan merupakan bagian penting dari identitas budaya suatu masyarakat. Bahasa adalah alat yang luar biasa, dengan itu siapa pun dapat menyampaikan pemikiran dan pendapatnya. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain serta membantu mengkomunikasikan dunia pikiran dan perasaan, berkomunikasi dan memperoleh informasi tentang diri sendiri.

Keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Pada tahap awal, keterampilan berbahasa mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih mampu mengungkapkan gagasan, mengungkapkan perasaan, dan berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Pentingnya keterampilan berbahasa meluas ke bidang pendidikan. Anak-anak yang menguasai bahasa dengan baik kemungkinan besar akan berhasil di sekolah karena mereka dapat memahami instruksi, terlibat dalam pembelajaran, dan mengatur pemikiran mereka dengan jelas. Selain itu, kemampuan berbahasa juga berperan dalam membentuk jati diri anak dan kemampuannya beradaptasi dengan masyarakat. Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan berbahasa pada tahap perkembangan anak ini memberikan landasan yang kokoh bagi keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupannya. Menurut Rachman dalam (Siska, Y. 2011) Anak-anak memperoleh pengetahuan bahasa melewati tiga proses: asosiasi, imitasi, dan konfirmasi. Asosiasi berarti normalisasi suara dengan objek tertentu. Imitasi berarti meniru pengucapan dan struktur kalimat apa yang dia dengar. Pernyataan tersebut dimaksudkan sebagai ungkapan kegembiraan secara eksplisit, ketika anak mengucapkan kata-kata dengan benar. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang sepanjang kehidupan anak yang didahului oleh kemampuan mendengar, dan pada masa ini muncul kemampuan berbicara atau katakanlah belajar berbicara tentu erat kaitannya dengan perkembangan kosa kata yang dipelajari anak melalui

kegiatan mendengarkan dan membaca. Sebelum matang dalam perkembangan bahasa juga terjadi keterlambatan aktivitas kebahasaan.

Keterampilan berbahasa pada anak usia dini mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosialnya. Dari sudut pandang kognitif, keterampilan berbahasa membantu mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep. Sementara itu, dalam tataran sosial, keterampilan berbahasa memungkinkan anak berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, membangun hubungan, dan mengekspresikan perasaannya dengan lebih baik. Dengan memahami dan menggunakan bahasa, anak dapat berpartisipasi secara lebih efektif dalam konteks sosial dan Pendidikan. (Naili Sa'adah, 2018) menyatakan terdapat hubungan antara kemampuan kognitif seseorang dengan kemampuan linguistik dan sebaliknya. Anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik juga akan mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik. Begitu pula anak yang kemampuan berbahasanya buruk akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Santrock dalam (Jun, 2020) menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses perubahan internal yang mencakup pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak. proses kognitif ini mencakup berbagai aspek, seperti persepsi, memori, ide, simbol, berpikir, dan pemecahan masalah. Komunikasi intra keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam menentukan perkembangan kognitif anak atau individu.

Faktor Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini

Putri Prameswari dalam (Astuti, 2022) Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling dekat dengan anak yaitu orang tuanya. Perkembangan bahasa pada anak tidak lepas dari peran dan rangsangan orang tua memberikannya kepada anak-anak mereka. Lingkungan keluarga adalah yang utama, dimana anak-anak akan belajar dan menyempurnakan kosakatanya menjadi lebih luas dari sebelumnya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses ini perkembangan bahasa anak. Peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting memahami pendidikan anak untuk menghadapi tantangan dunia luar.

Orang tua mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Mereka dapat menyediakan lingkungan yang kaya akan rangsangan bahasa, membacakan buku, aktif berbicara dengan anak dan memberikan kesempatan berinteraksi sosial. Selain itu, memberikan dukungan emosional, bercerita, dan memberikan pengalaman langsung dapat memperkaya pemahaman anak terhadap bahasa. Orang tua juga menjadi teladan dalam menggunakan bahasa yang benar dan terarah. Orang tua merupakan lingkungan pertama dan sumber bahasa pertama serta lingkungan sosial pertama bagi anak, maka diyakini bahwa komunikasi antara anak dan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak dan peran orang tua sangatlah penting dalam memperhatikan aturan-aturan pendidikan dan menjelaskan kepada anak-anak bagaimana melakukan sesuatu dan memberi

mereka instruksi. Itu semua tentang perkembangan bahasa anak yang sangat formatif melalui hubungan sehat yang terjalin antara orang tua dan anak selama masa Pendidikan (Yuswati & Setiawati, 2022). Oleh karena itu, orang tua merupakan sumber utama bahasa bagi anak. Itu sebabnya penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan kaya bahasa di rumah. Hal ini memungkinkan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik.

Rangsangan yang diterima anak akan diolah dan dicatat dalam ingatannya, baik atau buruknya bahasa anak dipengaruhi baik atau buruknya stimulus yang diberikan dan bagaimana seorang anak memproses stimulus tersebut diterima. Karena peran orang tua sangatlah penting, maka orang tua pun demikian teladan bagi anak-anaknya, maka hendaknya ia memberikan peran yang terbaik kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua harus menguasai ilmu tahap-tahap perkembangan bahasa anak agar apa yang diberikan orang tua kepada anaknya sesuai dengan perkembangan usia anak. Saat berbicara, anak terkadang kesulitan dalam memahami percakapan orang lain, karena kurangnya kosa kata anak. Orang tua hendaknya berusaha mencari penyebab mengapa anak mengalami kesulitan dalam memahami percakapan tersebut untuk memperbaiki atau mengoreksi anak kurangnya pemahaman dan bahkan salah tafsir suatu percakapan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara anak memerlukan latihan yang terus-menerus dan tentu saja, orang tua harus mengajari anaknya berbicara secara praktis dengan cara yang menyenangkan dan tanpa batasan apa pun. Orang tua juga harus berhati-hati dan terus memperhatikan bagaimana dampaknya terhadap mereka lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak, misalnya banyaknya acara televisi menariknya anak-anak senang menonton TV. Terkadang acaranya tidak berdasarkan usia anak. Dalam hal ini anak sangat membutuhkan arahan dan bimbingan oleh orang tua agar anak tidak mudah salah paham dan meniru kata-kata yang tidak bagus di acara TV yang dilihatnya. Selain itu, lingkungan dan teman bermain. Hal ini juga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak-anak mudah meniru dan mengikuti kata-kata yang didengarnya. Terkadang mereka bahkan tidak mengerti maksudnya dari kata-kata yang diucapkannya. Peran orang tua sangat diperlukan untuk memarahi dan beri tahu anak bahwa apa yang dia katakan tidak pantas mengatakan Anak memerlukan bimbingan untuk mengembangkan potensinya diperlukan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan teladan atau teladan bagi anaknya, Bicaralah dengan sopan dan perlahan agar mudah diikuti oleh anak dan orang tua siap mengkritik atau mengoreksi jika anak melakukan kesalahan mereka berbicara Orientasi harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar anak mudah berbicara dengan orang lain.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai dampak besar untuk perkembangan bahasa anak. Karena anak bisa hidup berdampingan dengan lingkungannya rutinitasnya baik-baik saja tanpa masalah interaksi. Merangsang Apa yang diterima anak melalui lingkungan akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Stimulasi yang diterima secara perlahan akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Rangsangan yang datang dari orang terdekat yaitu orang tua akan diproses oleh anak kemudian mendewasakan anak menjadi pola pikir, pola tindakan, dan pola bicara. Peran orang tua yang sangat penting menuntut orang tua

untuk selalu waspada dan berhati-hatilah saat mengajar anak Anda. Orang tua perlu memahami tahapan perkembangan bahasa pada anak untuk memberikan stimulasi pada tahap tersebut perkembangan sesuai usia (Astuti, 2022).

Strategi yang dapat dilakukan orang tua terhadap peningkatan perkembangan keterampilan berbahasa anak usia dini

Dalam peningkatan keterampilan berbahasa anak terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua diantaranya. Pertama melakukan komunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Bahri (2018) mengatakan Komunikasi yang efektif adalah adanya saling pengertian mengenai apa yang dimaksud seseorang pemberi pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Kajian komunikasi lisan (lisan komunikasi) sebagai bagian dari percakapan fokus pada pengucapan. Dasar, apa yang dikomunikasikan secara lisan harus menyampaikan pesan secara akurat dan benar dan komunikasi juga pada dasarnya adalah kegiatan penyampaian pesan. Prosesnya meliputi dua bagian berkomunikasi masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membangun makna bagi keduanya, pahami apa yang dikomunikasikan. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pemrosesan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau antara dua atau lebih untuk tujuan tertentu. Dalam komunikasi lisan ada istilah-istilah Ini adalah kondisi dasar, yaitu interaksi dan mencoba mendapatkan arti yang sama yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian melalui pola komunikasi yang tepat berdasarkan kemampuan berbahasa orang tua yang akan menyampaikan hal tersebut kepada anaknya melalui komunikasi yang efektif, segala sesuatu yang positif bagi tumbuh kembang anak adalah tepat harapan akan terpenuhi.

Kedua melakukan aktivitas-aktivitas yang aktif seperti bercerita bersama, karena dengan melakukan kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini dan hal ini juga dapat membantu anak untuk mengenali kata-kata baru dengan secara teratur. Anak-anak belajar dari apa yang mereka dengar dan alami, sehingga lingkungan yang kaya akan kata-kata akan merangsang perkembangan bahasa mereka. Bercerita bersama anak merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, Orang tua dapat menceritakan kisah-kisah yang sesuai dengan usia anak-anak mereka, dan ketika mereka bercerita, mereka dapat mengajukan pertanyaan tentang cerita tersebut, mengeksplorasi arti kata-kata baru, dan merangsang pemahaman anak terhadap narasi tersebut. mendengarkan dengan cermat merupakan keterampilan penting dalam perkembangan bahasa anak. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendengarkan apa yang dikatakan anak mereka, mengajukan pertanyaan menyelidik, dan memberikan umpan balik positif. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya komunikasi yang efektif. Kegiatan bercerita bagi anak dapat dianggap penting karena memberikan manfaat dan dampak positif bagi anak-anak. Bercerita memungkinkan anak-anak untuk berbagi dan berkreasi berbagi pengalaman,

mengembangkan kemampuan anak dalam menafsirkan peristiwa yang ada di luar pengalaman langsung seseorang. Melalui cerita dituturkan, pemahaman anak-anak tentang dunia dapat meluas ke suatu atmosfer penuh cinta dengan cara yang aman. Dengan cerita, anak-anak tidak perlu melakukannya mengalami peristiwa berbahaya secara langsung untuk memahami keberadaan bahaya tersebut. Anak-anak tidak perlu mengalami penderitaan untuk memahami bahwa penderitaan itu ada dan karakter dari cerita tersebut. Bahkan dengan kegiatan bercerita, anak mampu memahami isi cerita kebahagiaan dan cara mencapainya, lalu memproyeksikan pemahamannya itu ada di masa depan dan bergerak untuk mencapainya di lain waktu. Kegiatan mendongeng Hal ini juga bermanfaat dalam hal minat dan perhatian anak, pemahaman pelatihan, memperluas kosa kata dan tata bahasa dan dapat meningkatkan kefasihan kemampuan anak dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dan mengembangkan imajinasi. Bercerita dapat membantu membentuk anak berimajinasi dan kemampuan berbahasa melalui kegiatan menceritakan kembali. Anak juga dapat mengembangkan episode atau versi baru dengan gambar dan imajinasi berdasarkan cerita aslinya (Arie Sanjaya, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa merupakan anugerah Sang Pencipta yang memungkinkan manusia atau individu dapat hidup bersama dengan orang lain dan juga dapat membantu orang lain memecahkan permasalahan serta memosisikan dirinya sebagai makhluk budaya. Bahasa memiliki tata bahasa, kosa kata, dan struktur yang memungkinkan orang untuk memahami dan berkomunikasi satu sama lain. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih mampu mengungkapkan gagasan, mengungkapkan perasaan, dan berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Meniru artinya meniru pengucapan dan susunan kalimat dari apa yang didengarnya. Keterampilan berbahasa pada anak usia dini mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling dekat dengan anak, ataupun dengan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan bahasa anak ini. Mereka dapat menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, membaca buku, berbicara aktif dengan anak, dan menawarkan kesempatan untuk berinteraksi sosial. Orang tua juga menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang benar dan lugas. Mengingat peran orang tua sangat penting, maka orang tua juga merupakan teladan bagi anak-anaknya, sehingga hendaknya memberikan peran yang terbaik kepada anaknya. Di luar itu, orang tua perlu menguasai dan menguasai pengetahuan tentang tahapan perkembangan bahasa anak agar apa yang diberikan orang tua kepada anaknya sesuai perkembangan usia. Oleh karena itu, keterampilan berbicara anak memerlukan latihan yang terus menerus, dan tentunya orang tua harus mengajari anaknya berbicara dengan cara yang praktis, menyenangkan dan tanpa batasan apapun. Dalam hal ini anak sangat membutuhkan bimbingan dan bimbingan dari orang tua agar anak tidak mudah salah paham dan meniru kata-kata makian dalam acara televisi yang ditontonnya. Anak mudah meniru dan mengikuti kata-kata yang didengarnya. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh paling besar

terhadap perkembangan bahasa anak. Peran orang tua yang sangat penting menuntut orang tua untuk selalu waspada dan penuh perhatian dalam mendidik anak. Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, ada beberapa strategi yang bisa dilakukan orang tua, antara lain: Bertujuan untuk membangun makna bagi Anda berdua untuk memahami apa yang dikomunikasikan. Anak-anak belajar dari apa yang mereka dengar dan alami, sehingga lingkungan yang kaya akan kata-kata akan merangsang perkembangan bahasa mereka. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendengarkan apa yang dikatakan anak mereka, mengajukan pertanyaan yang menyelidik, dan memberikan umpan balik yang positif.

5. Daftar Pustaka

- Angraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Arie Sanjaya. (2016). *PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM MENGENBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR | Sanjaya | Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*. 01. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/10795>
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Edukatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i1.202>
- Bahri, H. (2018). Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini. *Nuansa*, 11(1), 48–57. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v11i1.1356>
- Dara Gebrina Rezioka, I. (2021). Pengaruh Metode BerceKita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 294–303.
- Jun, J. N. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(no.1), 1–12.
- Miyarti, I, Suryana, D. (n.d.). *IMPLIKASI POLA ASUH PERMISIF TERHADAP KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK USIA DINI*.
- Nahri, V. H. (2019). Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini. *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, 8. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjIv7SQ_q_4AhXCQ3wKHQKYDogQFnoECACQAQ&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F76754%2F&usg=AOvVaw0tqGEILK0UqePkaHMth3tA
- Naili Sa'adah. (2018). No Title. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16–22.
- Nasution Fauziah, S. A. A. T. dkk. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406–414.
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 37–46.
- Siska, Y. (2011). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam meningkatkan

- keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini. *J. Educ*, 1(1), 31-37.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 608–616.
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>